

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu aspek yang penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tilaar (2015:22) mengemukakan bahwa, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan manusia agar mampu beradaptasi dan berperan dalam perubahan sosial dan kultural. Pendidikan juga menjadi sarana pembebasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih demokratis dan berkeadilan.

Jalal (2016:12) memandang pendidikan sebagai proses holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Pendidikan adalah alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Yestiani dan Zahwa (2020:41) mengemukakan bahwa, hakikat pendidikan yang sesungguhnya yaitu belajar, melalui kegiatan belajar, seseorang akan belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar untuk hidup bersama, serta belajar menjadi diri sendiri dan menyadari keinginannya secara sungguh-sungguh sehingga semakin luas wawasan seseorang tentang apa itu pengetahuan, nilai-nilai positif dan mengenali dinamika perubahan pada orang lain. Melalui proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat menemukan kemampuan yang ada pada dirinya, selanjutnya memberikan dorongan pada siswa untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Surya (2015:23) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Proses belajar bukan hanya

melibatkan penguasaan materi, tetapi juga perubahan sikap, kebiasaan, dan kemampuan.

Abdurrahman (2016:18) menyatakan bahwa, belajar adalah proses interaksi antara pengalaman-pengalaman baru dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu. Dalam proses belajar, individu akan melakukan penyesuaian terhadap apa yang dipelajari dan pengalaman yang dialami.

Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan strategi. (Moh. Suardi, 2020: 29)

Masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kurang diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebanyakan pembelajaran yang digunakan guru hanya pembelajaran satu arah yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga mengakibatkan peserta didik cepat bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pendidikan IPAS mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan IPAS dapat melatih siswa untuk mempunyai sikap jujur, tanggung jawab, teliti, berfikir kritis, dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS juga diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal tersebut akan mampu membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS perlu adanya keterampilan guru dalam membuat

dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, agar peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentu ditemukan banyak sekali metode pembelajaran salah satunya yaitu *Index Card Match*. *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran dengan teknis mencari pasangan kartu sesuai pertanyaan yang diberikan. Peserta didik saling bekerja sama untuk membantu menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Metode ini salah satu metode yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala menyatakan bahwa pada pembelajaran IPAS motivasi dan hasil belajar siswa kelas III masih rendah dan memperoleh nilai dibawah KKM. hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa, dan siswa kurang minat terhadap pembelajaran IPAS. Sehingga suasana kelas saat proses pembelajaran IPAS cenderung monoton dan membuat siswa jenuh, akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan napa yang diharapkan. Diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau belum memenuhi KKTP dapat dilihat dari data di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
<70	37	61,7 %
>70	23	38,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100 %</b>

**Sumber Data : Wali Kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala**

Berdasarkan uraian Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan berdasarkan data diatas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 60 siswa ada 37 siswa yang tidak tuntas di bawah KKM

atau sebanyak 61,7% sedangkan ada 23 siswa yang sudah tuntas KKM atau sebanyak 38,3% dari jumlah keseluruhan siswa.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa, yaitu karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPAS kurang bervariasi, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak menyenangkan bahkan siswa mudah bosan dan cenderung bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah saat mengajar sehingga pembelajaran belum berpusat pada siswa dan masih berpusat pada guru. Guru belum dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa pada materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menggunakan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala. Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok (berpasangan), sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
5. Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 064990 Tahun ajaran 2024/2025.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* ?.
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025 tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match* ?.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025 ?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match*.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas III SD Negeri 064990 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam ilmu peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis dan meningkatkan kualitas siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, model pembelajaran *index card match* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas.
- b. Bagi murid, menambah pengetahuan mereka dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari melalui model pembelajaran *index card match*, serta keterlibatan murid secara langsung dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar serta dapat mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menjalani masa perkuliahan di Universitas.